

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang

Novita Lestari¹, Idris²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: :novitalestari311001@gmail.com, idris_rara@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

05 Februari 2024

Disetujui:

23 Februari 2024

Terbit daring:

01 Maret 2024

DOI: -

Sitasi:

Lestari, Novita & Idris (2024).
Pengaruh Sektor Pariwisata
Terhadap Pendapatan Asli
Daerah di Kota Padang

Abstract:

Anagement of government and development handed over to local governments and seek sources of financing in carrying out this management. One of the sectors that has the potential to become the highest source of PAD is the tourism sector. The purpose of this study was to determine the effect of the number of tourist visits, the number of hotels, the amount of spending on the development of the tourism sector on local revenue in the city of Padang in 1990-2019. In this study using 2 variables, namely the dependent variable and independent variable. The dependent variable is local revenue (Y) and the independent variable is the number of tourist visits (X1), the number of hotels (X2), the amount of tourism sector development spending (X3). The data used is secondary data obtained from the Padang City Central Statistics Agency (BPS), the Padang City Tourism Office and other literature such as books and economic journals. The analytical tool used is multiple linear regression and processed with eviews 12. The results of the study show that there is an influence on the number of tourists on regional original income in the city of Padang. There is no effect of the number of hotels on local revenue in the City of Paadang. There is an influence on the amount of spending on the development of the tourism sector on local revenue in the city of Padang. There is an influence on the number of tourist visits and the amount of tourism sector development spending on local revenue in the city of Padang.

Keywords : Local revenue, tourism sector, number of tourist visits, number of hotels, amount of tourism sector development spending

Abstrak:

Pengelolaan pemerintah dan pembangunan yang diserahkan kepada pemerintah daerah serta mencari sumber pembiayaan dalam melaksanakan pengelolaan tersebut. Salah satunya sektor yang berpotensi menjadi sumber tertinggi PAD adalah sektor pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, jumlah belanja pembangunan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota padang tahun 1990-2019. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu Pendapatan asli daerah (Y) dan variabel independen yaitu Jumlah Kunjunga n wisatawan (X1), jumlah hotel (X2), jumlah belanja pembangunan sektor pariwisata (X3). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang, Dinas Pariwisata Kota Padang dan literatur-literatur lainnya seperti buku-buku, dan jurnal-jurnal ekonomi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan diolah dengan eviews 12. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di kota padang. Tidak terdapat pengaruh jumlah hotel terhadap pendaatan asli daerah di Kota Paadang. Terdapat pengaruh jumlah belanja pembangunan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Padang. Terdapat pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan julah belanja pembangunan sektor pariwisata terhadap pndapatan asli daerah di Kota Padang.

Kata kunci : Pendapatan asli daerah, Pariwisata, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, jumlah belanja pembangunan sektor pariwisata

PENDAHULUAN

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Samsubar Saleh (2003) Pendapatan daerah memegang peranan penting karena melalui hal ini berarti dapat dilihat sejauh mana daerah dapat membiayai kegiatan dan pembangunan daerahnya. Pemerintah daerah masih dihadapkan dengan masalah dalam mengelola pendapatan daerah ter-khususnya yang bersumber dari pendapatan asli daerah.

Pelaksanaan pengelolaan pemerintahan dan pembangunan diberikan kepada pemerintah daerah sementara mencari sumber pendanaan untuk mendukung pelaksanaan tersebut. Pemerintah daerah harus memenuhi segala yang dibutuhkan oleh daerahnya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Menurut Mamesah (1995) menyatakan bahwa kebijakan keuangan daerah dapat diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas (subsidi).

Banyak sektor yang dapat dikelola sebagai sumber Pendapatan Asli daerah yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Salah satunya sektor yang berpotensi menjadi sumber tertinggi PAD adalah sektor pariwisata.

Berdasarkan Undang Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Wilayah di Indonesia memiliki keindahan alam yang luar biasa, hal tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam pembangunan daerah, sektor pariwisata memberikan peran meningkatkan pembangunan pada sektor lain secara bertahap serta memberikan sumber pemasukan uang dari daerah lain.

Pariwisata merupakan sektor yang berpotensi sebagai sumber pendapatan daerah bila dapat dikelola secara maksimal karena dapat menyediakan lapangan kerja, meningkatkan standar hidup dan mendorong sektor lain juga ikut meningkat. Menurut Salah Wahab, pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang baru dan memiliki potensi untuk memberikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan standar hidup, serta merangsang sektor-sektor produktivitas lainnya. Menurut Sulaiman (2013:138) keuntungan adanya pengembangan pariwisata yaitu, memberikan kesempatan kerja, menambah pemasukan/pendapatan masyarakat atau daerah, merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia, dan menunjang gerak pembangunan daerah.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah yang memiliki tujuan wisata yang populer dan selalu didatangi oleh para wisatawan karena mempunyai berbagai keberagaman serta ketertarikan yang memikat para wisatawan untuk datang berkunjung. Dengan adanya keanekaragaman wisatawan yang memiliki tujuan untuk mendukung pencapaian sarana pembangunan di suatu wilayah serta meningkatkan pengembangan serta pelestarian wisata di wilayah Sumatera Barat.

Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat, dimana menjadi tujuan pertama bagi wisatawan dari luar daerah Sumatera barat. Lokasi yang strategis membuat Kota Padang menjadi lokasi yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan dan juga memiliki daya tarik tersendiri dalam memikat para wisatawan. Khususnya daerah pantai yang selalu menjadi tujuan utama para wisatawan bila berkunjung di Kota Padang.

Objek wisata yang ditawarkan antara lain objek wisata alam, wisata sejarah, wisata kebudayaan, wisata kuliner dan wisata lainnya. Selain itu Kota Padang memiliki Bandar

Udara satu-satunya di Provinsi Sumatera Barat sehingga mendorong wisatawan mancanegara atau domestik datang berkunjung. Oleh karena itu Kota Padang yang menjadi pusat transportasi penghubung antara wilayah baik dalam negeri maupun luar negeri mampu menarik wisatawan untuk dating dan menikmati objek wisata. Maka dari itu, industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang perlu dikembangkan untuk memperoleh pendapatan yang bersumber dari pajak, retribusi, dan lain-lain yang disahkan untuk meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). Penerimaan yang dihasilkan sektor pariwisata adalah melalui pajak dan pajak yang dipungut adalah biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan terhadap fasilitas yang di tawarkan di wilayah wisata.

Pariwisata memberikan banyak dampak dari berbagai bidang seperti dampak ekonomi. Secara langsung pariwisata memberikan pekerja di kawasan daerah tersebut termasuk pemerintah daerah. Sedangkan secara tidak langsung yaitu meningkatkan permintaan transportasi umum publik. Industri pariwisata sanggup memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan atau peningkatan jalur transportasi baik transportasi laut atau transportasi udara, jalan-jalan raya, transportasi lokal, program kebersihan atau kesehatan, proyek fasilitas budaya dan konservasi lingkungan, dan lain-lain, yang seluruhnya dapat menghasilkan keuntungan dan kebahagiaan baik bagi pelancong dalam wilayah yang bersangkutan, maupun bagi pelancong pengunjung dari luar daerah.

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan serta terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata, menurut Damanik dan Weber Pelaku Pariwisata adalah Wisatawan dan Industri Pariwisata/Penyedia Jasa. Pelanggan atau pengguna produk dan layanan wisata dikenal dengan istilah wisatawan. Para wisatawan memiliki berbagai macam alasan dan asal usul yang berbeda-beda (kepentingan, harapan, karakteristik sosial, finansial, budaya, dan lain-lain) ketika mereka melakukan perjalanan wisata. Dalam konteks perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menimbulkan permintaan atas produk dan layanan wisata. Wisatawan adalah unsur utama dalam pariwisata karena terlaksananya kegiatan pariwisata tergantung pada interaksi yang dilakukan wisatawan terhadap objek wisata dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Menarik atau tidaknya suatu objek wisata apabila banyak dikunjungi wisatawan.

Kegiatan pariwisata menjadi suatu pengalaman yang dinikmati dan untuk dikenang dalam masa-masa kehidupannya manusia. (Ismayanti, 2010:2) Menurut Purwanti dan Dewi, R.M (2014), pentingnya jumlah kunjungan wisatawan berperan dalam pengembangan pariwisata dan pendapatan asli daerah agar menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang berkunjung. Potensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah berasal dari banyaknya wisatawan yang berkunjung. Sehingga dampak jumlah kunjungan memberikan kontribusi positif dalam pendapatan asli daerah.

Pengaruh Jumlah kunjungan wisatawan tidak terlepas dari sektor pariwisata sebagai sumber penerimaan pendapatan. Semakin panjang waktu yang dihabiskan wisatawan untuk tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tersebut. Hal ini terjadi karena adanya kegiatan konsumtif seperti keperluan makan dan minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata di suatu daerah. Adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, maka akan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata pada daerah yang dikunjungi. Penerimaan bagi daerah tersebut berasal dari kedatangan wisatawan yang berkunjung (Autriana, 2005).

Banyaknya fasilitas dan kegiatan menarik yang dilakukan untuk menikmati lokasi wisata sehingga menjadi poin utama wisatawan akan selalu datang berkunjung. Fasilitas yang di berikan dapat berupa jumlah hotel bintang, hotel non bintang, dan penginapan yang tersedia di lokasi wisata yang dikunjungi. Sekarang ini, pertumbuhan hotel sedang meningkat pesat, baik melalui pembangunan hotel baru maupun penambahan kamar di hotel yang sudah ada. Fungsi hotel tidak hanya sebagai tempat menginap bagi wisatawan,

tetapi juga untuk keperluan dalam berbisnis, acara seminar, atau hanya mencari kedamaian. Industri perhotelan memegang peran penting sebagai penggerak pembangunan daerah. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dengan baik dan tepat agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, Pendapatan Asli Daerah (PAD), menyerap tenaga kerja, dan memperluas usaha. Semakin tinggi dan memberikan dampak dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan harus diimbangi dengan fasilitas yang mendukung khususnya pada perhotelan. Kehadiran hotel semakin berepengaruh bagi masyarakat karena hotel adalah tempat menginap serta memberikan pelayanan bisnis yang menyediakan berbagai fasilitas seperti layanan, akomodasi, penyediaan makanan dan minuman bagi tamu hotel yang memerlukan.

Menurut Menteri Keuangan (2007) Nomor 91/PMK.05/2007 bahwa : Belanja Modal Pembangunan adalah pengeluaran dalam anggaran yang dapat dihunikan dalam rangka untuk menambah asset tetap dan asset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode dalam perhitungan akuntansi Menurut Hanlim (2004), pengeluaran pemerintah daerah memiliki keuntungan jangka panjang dalam anggaran dan dapat menghasilkan pertumbuhan aset atau kekayaan daerah yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengeluaran rutin atau umum.

Peningkatan penerimaan daerah dapat mengoptimalkan potensi pada pembangunan infrastruktur dan sektor pariwisata daerah. Dalam meningkatkan potensi dalam mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana untuk memikat pengunjung wisatawan, pemerintah daerah perlu menyiapkan belanja pembangunan terhadap sektor pariwisata. . Dengan meningkatnya pengeluaran modal, akan berdampak pada periode di masa depan dengan meningkatnya produktivitas masyarakat dan juga jumlah investor yang akan meningkatkan pendapatan daerah (Abimanyu, 2005).

Sektor pariwisata tentu memerlukan peningkatan fasilitas untuk menarik perhatian pengunjung dengan memberi lingkungan dan keadaan yang nyaman bagi wisatawan. Oleh karena itu, dengan adanya infrastruktur yang memadai menarik investor serta pengunjung untuk berinvestasi ataupun berkunjung ke daerah tersebut, sehingga member pengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat unsur-unsur yang berperan dalam memengaruhi Pendapatan Asli Daerah, terutama yang berasal dari sektor pariwisata di Kota Padang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti topik "Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Padang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder. Data yang diaplikasikan dalam penelitian ini diperoleh dari institusi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang, Dinas Pariwisata Kota Padang, serta sumber-sumber literatur seperti publikasi buku dan jurnal ekonomi. Data yang digunakan mencakup Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Jumlah Pengeluaran Pembangunan Sektor Pariwisata dari tahun 1990 hingga tahun 2019. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda.

Berikut model yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Di mana (Y) adalah Variabel Terikat (dependen), α adalah konstanta, β_1 , β_2 , β_3 adalah koefisien regresi variabel independent, X_1, X_2, X_3 adalah Variabel Bebas (Independen) dan e adalah standar error (error term).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis ukuran hubungan dan pengaruh lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini

menggunakan model analisis regresi linear berganda karena variabel bebasnya lebih dari satu. Jika model tersebut di modifikasi dalam penelitian ini maka :

$$PAD = \alpha + \beta_1 JKW + \beta_2 JH + \beta_3 JBPSP + e \quad (2)$$

Di mana : PAD adalah Pendapatan asli daerah, α adalah konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah Koefisien regresi dari setiap variabel bebas, JKW adalah Jumlah Kunjungan Wisatawan, JH adalah Jumlah Hotel, JBPSP adalah Jumlah Belanja Pembangunan Sektor Pariwisata dan e adalah standar error (error term).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda serta telah melewati uji prasyarat yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonearitas dan uji heteroskedastisitas hingga data dapat diolah lebih lanjut. Data yang diolah menunjukkan hasil regresi yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Regrei Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob
C	-8,718301	-2,368405	0,0256
LNJKW	1,649567	3,352639	0,0025
LNJH	-0,228788	-0,157313	0,8762
LNJBSPSP	0,520912	5,805600	0,0000
R-Squared	0,819749		
F-stat	39,41455		
Prob-F	0,00000		

Sumber : Hasil Olahan Data dengan Eviews

Berdasarkan tabel 1 bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8197 yang berarti jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah belanja pembangunan sektor pariwisata tahun sebelumnya memberikan pengaruh sebesar 81,9 % terhadap pendapatan asli daerah di Kota Padang. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LnPAD} = -8,7183 + 1,6495 \text{LnJKW} - 0,2287 \text{LnJH} + 0,5209 \text{LnJBSPSP} \quad (2)$$

Jumlah kunjungan wisatawan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan dengan probabilitas $0,0025 < 0,05$ terhadap pendapatan asli daerah dengan koefisien 1,6495. Artinya jika jumlah kunjungan wisatawan meningkat sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1,6495 dengan asumsi variabel lain tetap.

Jumlah hotel (x_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan probabilitas $0,8762 > 0,05$ dan koefisien sebesar -0,2287. Artinya, penambahan jumlah hotel tidak akan meningkatkan pendapatan asli daerah dengan asumsi variabel lain tetap. Selanjutnya besaran belanja pembangunan sektor pariwisata (x_3) berpengaruh positif dan signifikan dengan probabilitas $0,0000 < 0,05$ terhadap pendapatan asli daerah dengan koefisien 0,5209. Artinya jika jumlah pengeluaran sektor pembangunan pariwisata meningkat sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan asli daerah sebesar 0,5209 dengan asumsi ceteris paribus.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang tahun 1990-2019

Berdasarkan hasil penelitian bahwa jumlah kunjungan wisatawan dapat mempengaruhi besarnya pendapatan asli daerah di Kota Padang. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan menggambarkan bahwa berhasilnya kegiatan promosi wisata Indonesia sehingga menimbulkan daya tarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke Kota Padang yang akan berdampak positif pada laju pendapatan asli daerah. Meningkatnya kualitas industri pariwisata secara otomatis dapat memicu pendapatan asli daerah di Kota Padang.

Bertambahnya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara berdampak secara langsung pada peningkatan pendapatan asli daerah. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annur (2022) bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan akan menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah khususnya pendapatan asli daerah, pengusaha dibidang pariwisata dan masyarakat ang terlibat (Nawawi,2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Welfare State dimana Berdasarkan tingkat kepuasan wisatawan terhadap kinerja pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan kebutuhan rakyatnya. Maka dari itu fasilitas sarana yang bersifat melayani dan mempermudah kegiatan serta aktivitas pengunjung dalam rangka mendapatkan pengalaman rekreasi (Marpaung,2002). Hal ini secara langsung memberikan kepuasan terhadap pengunjung sehingga pengunjung akan datang lagi ke lokasi wisata yang sama.

Untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, penting untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu daerah. Saat membandingkan pendapatan asli daerah antara wilayah-wilayah, perhatian terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung sama pentingnya dengan melihat pendapatan tahunan. Jika suatu wilayah secara konsisten menerima kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara dalam jumlah yang signifikan setiap tahunnya, wilayah tersebut memiliki peluang ekonomi untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Studi yang dilakukan oleh Nugraha dan Rita (2014) menunjukkan bahwa semakin bertambahnya jumlah wisatawan yang datang, maka pendapatan daerah dari sektor pariwisata juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan setiap wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Kota Padang akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit mengingat kunjungan tersebut berdasarkan bedanya wilayah yang dikunjungi dimana setiap wilayah daerah wisata memiliki tarif harga di setiap lokasi wisata dan tempat penginapan serta lokasi kuliner yang di tawarkan di wilayah wisata. Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang data ke Kota Padang, maka akan terciptanya objek wisata baru yang menyerap lebih banyak jumlah wisatawan sehingga memberi pengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang tahun 1990-2019

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan jumlah hotel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sebaliknya, ketersediaan jumlah hotel menunjukkan peningkatan fasilitas dan sarana yang dapat mendukung industri pariwisata dan meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang.

Namun jumlah hotel memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Pajak Hotel. Apabila wisatawan menginap dan menikmati fasilitas hotel otomatis akan dikenakan biaya pajak terhadap sarana yang dinikmati. Mutu dari sarana dan jumlah akomodasi yang membayar pajak sudah semakin banyak. Ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pembangunan hotel akan mempengaruhi kualitas dan fasilitas yang disediakan oleh Kota Padang sehingga dapat menampung dan menarik pengunjung baik dari

dalam negeri maupun luar negeri yang akan berdampak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Banyaknya jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah apabila wisatawan tidak menggunakan kamar yang ditawarkan oleh pihak hotel. Maka tidak ada kamar yang terjual berarti tidak ada pemasukan. Hotel yang berada di wilayah Kota Padang kebanyakan adalah hotel kecil yang berada di pinggir jalan yang tidak rutin mengurus perizinan serta menunggak pembayaran pajak sehingga menyebabkan pendapatan asli daerah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Primadiva (2022) bahwa jumlah hotel tidak mempengaruhi secara penting bagi pendapatan asli daerah. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Triandaru, n.d.) menyatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Maka dari itu bertambahnya jumlah hotel akan mengurangi pendapatan asli daerah karena hotel yang berdiri menunggak pembayaran pajak serta banyak yang tidak memiliki izin. Wisatawan yang datang berkunjung dan menginap di hotel tersebut serta melakukan pembayaran terhadap hotel tersebut tidak memberikan dampak terhadap pendapatan asli daerah karena pihak hotel tersebut tidak membayarkan pajak kepada pemerintah daerah maka dari itu mengurangi perolehan pendapatan asli daerah.

Pengaruh jumlah hotel yang mengurangi pendapatan asli daerah di kota padang disebabkan juga karena wisatawan hanya datang berkunjung untuk berwisata ke Kota Padang tapi menginap di kota atau kabupaten lain. Wisatawan yang datang tidak menggunakan fasilitas hotel yang ada di kota padang karena wisatawan menginap atau menetap di wilayah kota atau kabupaten lain seperti bukittinggi, solok dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan dampak negatif terhadap pendapatan asli daerah karena wisatawan yang datang berkunjung tidak menggunakan fasilitas hotel di kota padang sehingga menyebabkan pendapatan asli daerah berkurang. Oleh karena itu, pengaruh jumlah hotel menyebabkan berkurangnya pendapatan asli daerah karena wisatawan tidak menggunakan fasilitas hotel yang disediakan.

Pengaruh Jumlah Belanja Pembangunan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang tahun 1990-2019

Berdasarkan temuan penelitian, besarnya jumlah belanja pembangunan sektor pariwisata di Kota Padang memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Fakta ini membuktikan bahwa semakin banyak modal yang dikeluarkan, maka dapat mempengaruhi masa depan di mana produktivitas masyarakat akan meningkat dan jumlah investor akan bertambah sehingga pendapatan asli daerah dapat meningkat pula.

Pembelanjaan modal umumnya digunakan untuk memperoleh aset tetap yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan daerah. Dengan pertumbuhan pesat pembangunan daerah, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian daerah dalam pembiayaan kegiatan, terutama dalam hal keuangan. Untuk mengetahui apakah kemandirian daerah telah meningkat, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dijadikan sebagai indikator. Hal ini disebabkan karena PAD merupakan komponen penting dalam mencerminkan kemajuan suatu daerah..

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzakiyyah dkk (2018) bahwa peningkatan belanja modal untuk pengadaan fasilitas umum secara positif berdampak pada pendapatan asli daerah. Dampak ini terjadi karena upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pendapatan asli daerah akan meningkat melalui pajak dan retribusi.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Belanja Pembangunan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang tahun 1990-2019

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil nilai signifikan diatas bahwavariabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah belanja pembangunan sektor pariwisata terhadap

pendapatan asli daerah di Kota Padang Tahun 1990-2019. Hasil ini memiliki kesamaan dengan dengan penelitian yang dilakukan dzakiyyah dkk (2018) bahwa belanja modal dengan menggunakan data laporan realisasi anggaran pendapatan belanja daerah mempengaruhi pendapatan asli daerah. Kenaikan belanja yang digunakan ditandai dengan peningkatan pengadaan fasilitas umum untuk masyarakat sseperti jalan, kontruksi penyebrangan serta fasilitas publik lain yang mendukung dalam menyejahterahkan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh ... juga menyatakan bahwa Jumlah wisatawan mempengaruhi pendapatan asli daerah dikarenakan berbagai fasilitas wisata yang mendukung kegiatan para wisatawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suci dan Agustna (2022) menyatakan bahwa belanja modal mempengaruhi pendapatan asli daerah. Belanja pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di sktor pariwisata yang tepat sasaran akan meningkatkan pelayanan dasar dan infrastruktur social dan ekonomi sehingga menyebabkan masyarakat lebih nyaman dan produktif serta wisastawan merasa nyaman dan aman Ketika melakukan kegiatan wisata.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Padang", kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Padang. Namun, tidak ada pengaruh dari jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kota Padang. Selain itu, belanja pembangunan sektor pariwisata juga berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Padang. Lebih lanjut, kunjungan wisatawan dan belanja pembangunan sektor pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu. (2005). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Prediksi Belanja Daerah di Wilayah Provinsi Jawa Tengah dan DIY. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 8(2), 416–424.
- Agustina, S. Y., & Hadi, S. (2020). Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE). *Jurnal Ilmua Ekonomi (JIE)*, 4(2), 339–353.
- Austriana. (2005). *Analisis Faktor yang mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
- BPS. (2009). Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/Kota. In *Statistik Indonesia 2008*. <https://www.neliti.com/id/publications/50268/pedoman-praktis-penghitungan-pdrb-kabkota-buku-1-pengertian-dasar>
- Camilleri, M. A. (2020). Strategic corporate social responsibility in tourism and hospitality. *Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1002/sd.2059>
- Collection in Zanzibar*. (2015).
- D J Mamesah. (1995). *Sistem Administrasi Keuangan Daerah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Damanik, J. & W. (2006). *Perencanaan Ekowisata:dari. Teori ke Aplikasi*. Pusbar UGM & Andi Yogyakarta.
- Dwi, I. A., Darma, G., & Sutrisna, I. K. (n.d.). *PENGARUH JUMLAH PENGELUARAN WISATAWAN ASING, PENANAMAN MODAL ASING, DAN KURS USD TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA*.
- Fazrina, A. H. (2017). *the Effects of Number of Hotel and Tourist To the Government Revenue in Tourism Sector in Indonesia*. 1–12.
- Fitri, D. (2014). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan. *Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4–14.

- Gil-Alana, L. A., dos Santos Figueiredo, O. H., & Wanke, P. (2019). Structural breaks in Brazilian tourism revenues: Unveiling the impact of exchange rates and sports mega-events. *Tourism Management*, 74(November 2017), 207–211. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.03.006>
- HALAMAN PENGESAHAN. (n.d.).
- Hanafi Ahmad, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>
- Happy, M. (2002). *Pengetahuan kepariwisataan*.
- Herlianti, E. V., Sanjaya, R. B., Studi, P., Pariwisata, D., Interdisiplin, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). DAMPAK POSITIF PARIWISATA TERHADAP BUDAYA, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN DI KASEPUHAN CIPTA MULYA. In *KRITIS* (Vol. 2).
- Holik, A. (2016). Relationship of Economic Growth with Tourism Sector. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, Vol 9 (1)(8), 16–33. <https://doi.org/doi:http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v9i1.7184>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2005). *2Ep16075*. 14–38.
- Ismayanti. (2010). *Pengantar Pariwisata*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- jbie_patrick,+14-+Ester*. (n.d.).
- Kabupaten. (n.d.).
- Khoir, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN JEMBER TAHUN 2011-2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 199. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8320>
- Khrisnamurti, K., Utami, H., & Darmawan, R. (2017). Dampak Pariwisata terhadap Lingkungan di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. *Kajian*, 21(3), 257–273.
- Kyara, V. C., Rahman, M. M., & Khanam, R. (2021). Tourism expansion and economic growth in Tanzania: A causality analysis. *Heliyon*, 7(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06966>
- Madiistriyatno, H., Ibrahim, I. M., & Hadiwijaya, D. (2020). Increasing Local Own-Source Revenue through The Development of The Regional Tourism Sector. *Journal of Government and Civil Society*, 4(2), 273. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v4i2.2999>
- Maulana, L. I., Abdullah, M. F., & Kusuma, H. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(3), 370–383. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.21574>
- Nawawi, H. (2016). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis yang kompetitif(Kesembilan)*. Gadjah Mada University.
- Negara, M., & Diperdagangkan, T. (2020). *MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 / MPR / 2003 TENTANG REPUBLIK INDONESIA*.
- Nurita Andriani, & Nuri Ma'rifatullaili. (2022). The Influence of E-WoM and Destination Image on Tourist Visiting Decisions to Ekasoghi Beach Sumenep Regency. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(6), 869–878. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1335>
- Paoli, C., Vassallo, P., Daputo, G., Fanciulli, G., Massa, F., Venturini, S., & Povero, P. (2017). The economic revenues and the emergy costs of cruise tourism. *Journal of Cleaner Production*, 166, 1462–1478. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.08.130>
- Pathak, A., van Beynen, P. E., Akiwumi, F. A., & Lindeman, K. C. (2021). Impacts of climate change on the tourism sector of a Small Island Developing State: A case study for the Bahamas. *Environmental Development*, 37(March), 100556. <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2020.100556>
- Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di DKI Jakarta, E., Gusliana Mais, R., & Yuniara, W. (2015). *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) Journal Homepage*.
- Pitana, I. G., & Diarta I K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi.
- Rahman Hakim, D., & Ratna Sari Dewi, S. (2021). Regional economic growth based on tourism, tax policy, and budget aspects. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 211–236.

- Romeo Asa, A., Tjizumaue, B., Campbell, H., & Pangeiko Nautwima, J. (2022). The Impact of Tourism Development on the Local Communities in Namibia. *International Journal of Operations Management*, 2(2), 7–16. <https://doi.org/10.18775/ijom.2757-0509.2020.22.4001>
- Saleh, samsubar. (2003). *Kemampuan Pinjam Daerah Kabupaten dan Kota di Indonesia: Vol. Vol. XIV No 2*. Media Ekonomi & Bisnis.
- Silitonga, M. T., & Purbadharma, I. B. (2021). The Effect of the Number of Tourist Visits, the Role of the Government, and Local Own Revenue (LOR) on the Economic Growth of the Regency/City of Bali *Ijiset.Com*, 8(6), 163–169. https://ijiset.com/vol8/v8s6/IJISSET_V8_I06_17.pdf
- Sukmana, O. (2017). Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State). *Jurnal Sosial Politik*, 2(1).
- Suparmoko. (2002). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. ANDI YOGYAKARTA.
- Suvena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.
- Umar, A. R. M. (2020). *Optimalisasi Pengelolaan Kekayaan Daerah Oleh Badan Usaha Milik Daerah*.
- Wahab, S. (2003). *Manajemen kepariwisataan*. Pradnya Paramitha.
- Widiyanti, N., & Dewanti, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Journal of Economics Research and ...*, 1(2), 101–109. <https://borang.ums.ac.id/index.php/jerss/article/view/9071>
- Wulandari, N. K. S., & Triandaru, S. (n.d.). *PERAN SEKTOR PARIWISATA DALAM PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TABANAN TAHUN 1990-2014*.
- Zulmi, F. (2018). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Ilmu Ekonomi*, 12. file:///C:/Users/Windows 7 x 4/Downloads/pinisiFestival6509-12611-1-SM.pdf